|  |
| --- |
| eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2019, 7(4): 1739-1750  ISSN 2477-2623 (online), ISSN 2477-2615 (print), ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2019 |

**UPAYA PEMERINTAH AUSTRALIA MENGHADAPI DAMPAK SUBPRIME MORTGAGE TAHUN 2009**

**Ryan Kurniawan[[1]](#footnote-1)**

**Nim. 1302045056**

***Abstract***

*The global financial crisis in 2009 originated from the housing credit crisis, or what is commonly referred to as the Subprime Mortgage Crisis in the United States, which has an impact on overall global economic conditions in the United States, Europe and Asia Pacific.* *This caused a financial crisis in 2008 and the Great Recession, better known as The Great Recession. This happened because of three factors, namely direct investment, indirect investment, and trade. The global financial crisis indicates that the economies of countries in the world are increasingly open and integrated with one another, as a consequence of an open economy. The purpose of this study is to identify and describe the efforts of the Australian government in dealing with the impact of Subprime Mortgages in 2009. The research method uses descriptive research type with data sources obtained from interviews, books, website journals, and valid news. In this study the authors used the the concept of macroeconomic policy and the concept of regionalism. The results showed that the efforts of the Australian government consisted based on some macroeconomic policies. There are several policies such as interest rate reduction, and fiscal stimulus policies. Australia also established bilateral and regional cooperation with the Asian region.*

***Keywords:*** *Australia, Subprime Mortgage.*

**Pendahuluan**

Krisis keuangan global pada tahun 2009 bermula dari krisis kredit perumahan atau yang biasa disebut dengan *subprime mortgage crisis* di Amerika Serikat berdampak pada kondisi ekonomi global secara menyeluruh baik di kawasan Amerika Serikat, Eropa, maupun Asia Pasifik.

*Subprime mortgage* adalah jenis hipotek yang biasanya dikeluarkan oleh lembaga pemberi pinjaman kepada peminjam dengan peringkat kredit rendah. Sebagai akibat dari peringkat kredit peminjam yang lebih rendah, hipotek konvensional tidak ditawarkan karena pemberi pinjaman memandang peminjam memiliki risiko lebih besar dari rata-rata gagal bayar pada pinjaman. "*Subprime*" dianggap mengacu pada suku bunga yang melekat pada hipotek. Jika hipotek dianggap Subprime, maka dapat diasumsikan bahwa itu menunjukkan tingkat suku bunga yang tinggi. Namun, Subprime sebenarnya mengacu pada skor kredit individu yang mengambil hipotek. Ukuran tingkat suku bunga yang terkait dengan Subprime Mortgage terdiri dari empat faktor, dalam urutan kepentingan: skor kredit, ukuran uang muka, jumlah keterlambatan pembayaran, dan skor kredit peminjam.

*Hedge Fund* menemukan bahwa mereka dapat menghasilkan banyak uang dengan membeli dan menjual sekuritas berbasis *mortgage.* Hal tersebut menjadi populer ketika para pedagang mulai menggabungkan *subprime mortgage* dengan hipotek konvensional berkualitas tinggi. *Hedge Fund* atau secara umum lebih dikenal dengan pengelola investasi global adalah kontrak investasi kolektif privat yang dikenakan biaya imbal jasa berbasis kinerja (*performance fee*) dan biasanya ditawarkan secara terbatas kepada investor kelas atas.

Semua berjalan baik sampai harga rumah mulai turun pada tahun 2006. Hal ini jarang terjadi dalam sejarah AS. Namun, itu terjadi pada waktu yang sama saat banyak peminjam mengalami peningkatan suku bunga mereka di tahun ketiga hingga kelima. Karena rumah mereka sekarang bernilai kurang dari hipotek, mereka tidak dapat membiayai atau menjual rumah. Ketika mereka mulai gagal, para pemilik sekuritas yang didukung hipotek menyadari bahwa yang mereka miliki tidak sebanding dengan apa yang mereka bayarkan. Ketika mereka mencoba untuk mengumpulkan asuransi mereka, penerbit, semuanya terancam bangkrut.

Hal ini menyebabkan krisis keuangan pada tahun 2008 dan resesi hebat yang lebih dikenal dengan *the great recession*. Hal tersebut ter­jadi karena tiga faktor, yaitu adanya investasi langsung, investasi tidak langsung, dan perdagangan. Krisis keuangan global yang terjadi menandakan bahwa ekonomi negara-negara di dunia semakin terbuka dan terintegrasi satu dengan yang lainnya, sebagai konsekuensi dari perekonomian terbuka.

Dampak krisis keuangan yang terjadi mulai menyebar ke beberapa negara lainnya juga berdampak pada penurunan kinerja ekspor, baik produk manufaktur maupun bahan mentah di pasar AS, Jepang, Australia, serta kawasan Uni Eropa. Dampak langsungnya ialah kerugian pada investor yang memiliki aset-aset yang terkait langsung dengan institusi-institusi keuangan Amerika Serikat yang bermasalah.

Krisis ini kemudian mulai berdampak ke Eropa, menurunkan harga saham global dan melemahkan dollar Amerika Serikat. Perbankan yang terkait dengan investasi perumahan serta para pelaku bisnis properti juga menjadi korban atas krisis tersebut, sehingga membuat kinerja perbankan mengalami kekacauan. *subprime mortgage* ini juga berdampak pada bursa sejak pertengahan tahun 2007 dan satu per satu perusahaan besar tidak dapat bertahan yang pada akhirnya berujung pada penutupan perusahaan seperti: Bear Stern, Morgan Stanley, Citigroup, bahkan General Motor.

Amerika Serikat merupakan mitra dagang terbesar ke-4 Australia dengan total presentase perdagangannya mencapai 8,5%. Perubahan signifikan yang terjadi di pasar internasional langsung dapat dirasakan negara Australia, perubahan tersebut antara lain: Harga asset keuangan yang turun, penurunan nilai pasar saham, penurunan nilai mata uang, pengangguran yang meningkat, serta ancaman buku bank Australia yang didominasi kredit perumahan.

**Kerangka Dasar Teori Dan Konsep**

***Konsep Makro Ekonomi***

Bentuk kebijakan ekonomi yang akan diambil oleh pemerintah suatu negara akan tergantung pada tujuan yang ingin dicapainya. Pada prinsipnya kebijakan yang diambil bertujuan agar semua kegiatan perekonomian selalu dalam keadaan yang dapat memberikan pertumbuhan kearah positif. (Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, 1992:77)

Ada empat kebijakan makro ekonomi yang dikenal dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional yaitu: (Hamdy Hady, 2004:62)

a.Kebijakan fiskal

b.Kebijakan moneter

c.Kebijakan neraca pembayaran intrnasional, dan

d.Kebijakan pada sektor riil

Namun, dalam penelitian ini penulis hanya mengangkat dua dari kebijakan makro ekonomi ini yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter karena dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian yang terjadi pemerintah Australia menerapkan kedua kebijakan tersebut.

1) Kebijakan Fiskal

Keynesian meyakini bahwa kebijakan fiskal adalah tonggak para filsuf,yaitu jawaban atas permohonan untuk menahan siklus bisnis. Jika terjadi pengangguran, dapat secara sederhana diselesaikan dengan meningkatkan pengeluaran dan memotong pajak; jika inflasi mengancam, lakukan sebaliknya. (Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus, 1992:346)

Yang dimaksud dengan kebijakan fiskal adalah kebijakan yang berhubungan dengan perubahan pengeluaran pemerintah dan penerimaan pajak yang disebut sebagai kebijakan anggaran penerimaan dan belanja negara (APBN), baik yang bersifat expansif (expansionary) ataupun kontraktif (contractionary). (Hamdy Hady, 2004:64)

2) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter dapat didefinisikan sebagai kebijakan yang berhubungan dengan Pengendalian lembaga keuangan dan penjualan serta pembelian secara aktif kertas-kertas berharga oleh otorita moneter sebagai usaha mempengaruhi perubahan keadaan uang. Kebijakan moneter juga dipandang sebagai usaha mempertahankan struktur bunga tertentu, stabilitas saham, atau untuk memenuhi kewajiban dan komitmen tertentu lainnya. (Sritua Arief, 1996:261)

Menurut **J.D. Sethi** menjelaskan beberapa fungsi kebijakan moneter yaitu: (Jhingan ML dan Dr. Guritno, 2004:77)

a. Pendirian dan perluasan lembaga keuangan

b. Kebijakan suku bunga yang cocok

c. Manajemen utang

d. Perimbangan yang tepat antara penawaran dan permintaan utang

e. Pengendalian kredit

***Konsep Regionalisme***

Untuk memahami kerja sama kawasan, penting artinya untuk terlebih dahulu memahami konsep kawasan (*region*), regionalisasi (*regionalization*), dan regionalisme dengan pengertian yang berbeda-beda. Konsep region sendiri menurut Mansbach adalah pengelompokan regional diidentifikasi dari basis kedekatan geografis, budaya, perdagangan dan saling ketergantungan ekonomi yang saling menguntungkan, komunikasi serta keikutsertaan dalam organisasi internasional. (R.F. Hopkins & R.W. Mansbach, 1973:23)

Definisi-definisi lain dari Bruce Russett misalnya menyebutkan identifikasi *region* sebagai kemiripan/homogenitas sosio-kultural dan sikap politik, keanggotaan yang sama dalam organisasi supranasional atau antarpemerintah, interdependensi ekonomi, serta kedekatan geografik. Sedangkan Michael Brecher mengidentifikasi *region* sebagai ruang lingkup (geografis) yang terbatas yang memiliki sedikitnya tiga anggota, diakui anggota-anggotanya maupun pihak lain sebagi suatu *region* tersendiri, serta secara relatif lebih rendah posisinya ataupun lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam sistem internasional dari pada sebaliknya.

Kerjasama kawasan dapat mengacu pada regionalisme maupun regionalisasi. Regionalisme atau yang sering disebut sebagai proses formal dari regionalisasi, memiliki definisi yang sangat beragam. Menurut Prof. Budi Winarno, regionalisme dapat diartikan sebagai pengelompokan regional diidentifikasi dari basis kedekatan geografis, budaya, perdagangan dan saling ketergantungan ekonomi yang saling menguntungkan, dan saling ketergantungan, komunikasi serta keikutsertaan dalam organisasi internasional.

Definisi lain menyatakan bahwa regionalisme merupakan seperangkat gagasan yang mengidentifikasi geografi dan ruang sosial sebagai sebuah proyek regional. Atau dapat diartikan juga sebagai kesadaran membangun sebuah identitas yang kemudian membentuk satu wilayah khusus. Regionalisme seringkali dihubungkan dengan program kebijakan (tujuan yang ingin dicapai) dan strategi (sarana dan mekanisme dalam mencapai tujuan tersebut) yang biasanya akan membawa pada pembentukan institusi. (R. Stubbs & G. Underhill, 2006:65)

Sementara itu, regionalisasi lebih menunjuk pada soft regionalism yang menitikberatkan pada proses-proses otonomi yang mengarah pada interdependensi (saling ketergantungan) yang tinggi dalam sebuah wilayah geografi tertentu dibandingkan antara wilayah itu dan bagian wilayah lain di dunia. Proses regionalisasi menjadi tidak dapat dicegah dengan semakin agresifnya aktor-aktor internasional dalam mencapai kepentingan-kepentingan mereka dengan cara mengkoordinasikannya dengan aktor lain. Namun proses regionalisasi tersebut tidak serta-merta menghasilkan kawasan baru. Menurut Fawn, region baru tercipta ketika aktor, mencakup pemerintah berada dalam identitas yang spesifik.

Merujuk pada definisi di atas, penulis menggunakan konsep regionalisme untuk menjelaskan upaya yang dilakukan Australia dengan bekerja sama dengan kawasan Asia untuk menhadapi dampak subprime mortgage.

**Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan mengenai Upaya Pemerintah Australia Mengadapi Dampak *subprime mortgages* Tahun 2009. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara secara langsung dan *library research* yaitu berdasarkan dari buku dan media internet. Sedangkan tehknis analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis interpretif dan kajian sejarah yaitu menjelaskan dan menggambarkan data berdasarkan sumber-sumber tertulis yang ada.

**Hasil Penelitian**

Melalui pemaparan data-data yang dipaparkan dari penelitian ini termasuk bagaimana krisis ekonomi global terjadi berawal dari subprime mortgage yang terjadi di Amerika Serikat hingga dampaknya terhadap perekonomian dunia dan khususnya terhadap perekonomian Australia, dapat ditemukan secara teoritik bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Australia berdasarkan beberapa kebijakan makro ekonomi, yakni kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Australia juga berupaya melakukan kerjasama dengan kawasan Asia seperti melakukan beberapa kerjasama dagang dengan negara-negara Asia hingga pada ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area (AANZFTA)

***Penurunan Suku Bunga Bank Australia***

Kebijakan pertama kali yang diambil Australia berasal dari *Reserver Bank of Australia* (RBA). Pada 7 Oktober, dewan RBA mengambil keputusan untuk memangkas suku bunga dengan nilai 100 basis poin.

Selama periode ini Komite Anggaran Kebijakan Strategis Pemerintah Australia, yang terdiri dari Perdana Menteri, Wakil Perdana Menteri, Bendahara dan Menteri Keuangan, bertemu secara teratur untuk membahas perkembangan ekonomi dan mengembangkan kebijakan. Bendahara kemudian berangkat ke Amerika Serikat pada 8 Oktober untuk menghadiri pertemuan tahunan IMF dan Bank Dunia. Sementara itu, rangkaian peristiwa krisis terus berlanjut cukup cepat dan diharapkan bahwa bendaharawan memperoleh solusi langsung dari krisis di Amerika Serikat dengan tetap melakukan komunikasi dengan Perdana Menteri dan staff di Australia.

Menjelang akhir pekan tanggal 11 dan 12 Oktober, Pemerintah menyadari bahwa perlu bertindak secara proaktif untuk melindungi ekonomi Australia dari krisis global yang sedang muncul. Pada tanggal 12 Oktober, Pemerintah Australia mengumumkan akan menjamin semua deposito bank Australia dengan biaya tambahan pendanaan grosir dari bank-bank Australia. Sementara sistem perbankan Australia dalam kondisi yang baik - pada pertengahan Oktober 2008, empat kelompok perbankan terbesar Australia yang terdiri dari *Commonwealth Bank of Australia*, *Westpac Banking Corporation, Australia and New Zealand Banking Group, and National Australia Bank* hanya ada 10 yang diberi peringkat AA atau lebih tinggi oleh *Standard & Poor's*. Pemerintah Australia bertindak untuk memastikan stabilitas sistem keuangan Australia dan mengamankan aliran kredit ke ekonomi. Karena pemerintah lain telah menjamin pinjaman bank-bank mereka, bank-bank Australia mengalami kerugian secara kompetitif walaupun dalam kondisi yang lebih baik jika dibandingkan dengan pesaing internasional mereka. Kemudian ada indicator-indikator pelemahan yang muncul diantara bank-bank lapis kedua atau lebih kecil di Australia.

Kebijakan penurunan suku bunga oleh Bank Sentral Australia menghasilkan perkembangan yang positif dengan meningkatnya kepercayaan bisnis dan konsumen. Langkah-langkah stabilitas keuangan ini secara efektif melibatkan Pemerintah mengambil risiko untuk meringankan kekhawatiran konsumen dan bisnis tentang sektor keuangan dengan kondisi ekonomi yang lebih luas. Dalam lingkungan yang sangat fluktuatif dan menolak risiko di mana terdapat potensi perilaku yang tidak teratur dan tidak rasional, penting bagi pemerintah untuk menenangkan situasi dengan mengambil risiko sektor swasta untuk sementara waktu.

Penerbitan rekening nasional kuartal Maret 2009 pada awal Juni sangat berpengaruh bagi kepercayaan konsumen. GDP riil telah jatuh pada kuartal Desember 2008, tetapi dengan dirilisnya rekening kuartal Maret, menjadi jelas bahwa Australia telah menghindari dua kuartal berturut-turut dari penurunan GDP riil. Kepercayaan konsumen meningkat dengan signifikan, dan terus meningkat, sehingga peningkatan kumulatif selama empat bulan hingga September 2009 adalah peningkatan empat bulan terbesar dalam tiga puluh lima tahun sejarah.

***Kebijakan Stimulus Fiskal***

Pada tanggal 14 Oktober setelah langkah-langkah stabilitas keuangan diumumkan, Pemerintah mengeluarkan paket stimulus pertama senilai $ 10,4 miliar, yang bagi Australia adalah sekitar 1 persen dari PDB. Paket itu terdiri dari $ 8,7 miliar yang akan mengalir ke pensiunan dan keluarga berpenghasilan rendah dalam bentuk bonus tunai, dan $ 1,5 miliar untuk mendukung pembangunan perumahan, dan $ 187 juta untuk tempat pelatihan baru.

Paket fiskal diarahkan pada sektor-sektor ekonomi yang lemah, yang dimana pada saat itu adalah sektor konsumsi dan perumahan. Dengan sektor perumahan dan konsumsi mewakili lebih dari 60 persen ekonomi. Paket ini juga mengikuti prinsip utama kebijakan fiskal yang berkualitas baik karena tepat waktu, tepat sasaran dan bersifat sementara. Bantuan dari pemerintah untuk pembeli rumah pertama disektor perumahan langsung memberikan dampak signifikan. Kebijakan ini bukan pertama kalinya digunakan pemerintah untuk merangsang ekonomi. Kebijakan serupa telah digunakan dengan efektif dalam memajukan kegiatan pembangunan perumahan ketika ekonomi telah melambat pada awal tahun 2000-an.

Paket stimulus dalam sector konsumsi juga dirancang untuk bertindak cepat, dengan bonus tunai yang signifikan dibayarkan kepada pensiunan, wali dan manula, dan rumah tangga berpenghasilan rendah dalam beberapa minggu setelah pengumuman. Komponen konsumsi paket ini memiliki keuntungan tambahan yaitu memberikan bantuan uang tunai yang sangat dibutuhkan bagi mereka yang kurang mampu di masyarakat. Pada bulan oktober, paket stimulus dianggap oleh Pemerintah sebagai respons yang bijaksana terhadap penurunan signifikan dalam kondisi global.

Perdana Menteri Kevin Rudd menghadiri KTT Pemimpin G-20 pertama pada tanggal 15 November dan berbicara tentang potensi krisis keuangan untuk mempengaruhi ekonomi riil dan yang paling penting, pengangguran. Dalam resesi awal 1980-an dan 1990-an, tingkat pengangguran naik dengan cepat. Setelah memuncak pada lebih dari 10 persen, tingkat pengangguran membutuhkan waktu sekitar 10 tahun untuk turun di bawah 6 persen setelah resesi 1990-an dan sekitar 6 tahun setelah resesi 1980-an. Pemerintah mulai merencanakan untuk memajukan dimulainya proyek-proyek infrastruktur berskala besar. Tahap pertama dari proyek-proyek ini senilai $ 4,7 miliar diumumkan pada awal Desember. Pada November dan Desember, suku bunga dipotong secara agresif dan respons global terhadap krisis semakin intensif.

Pada pertengahan Januari, Pemerintah Australia menyadari bahwa kebijakan fiskal lebih lanjut diperlukan untuk mendukung perekonomian Australia. Pada akhir Januari, para menteri Komite Anggaran Kebijakan Strategis menyelesaikan sebuah paket stimulus yang pekerjaannya secara efektif telah dimulai tidak lama setelah pengiriman paket pertama. Pada 3 Februari, Pemerintah Australia mengumumkan paket stimulus $ 42 miliar berjudul *Nation Building and Jobs Plan.*

Paket tersebut terdiri atas: $ 14,7 miliar untuk dibelanjakan pada infrastruktur sekolah, $ 6,6 miliar untuk perumahan sosial dan pertahanan, $ 3,9 miliar untuk langkah-langkah efisiensi energi (sebagian besar akan digunakan untuk mengisolasi langit-langit rumah yang ada), dan $ 890 juta untuk infrastruktur jalan, proyek-proyek infrastruktur komunitas kereta api dan proyek infrastruktur skala kecil, dan juga tambahan $ 2,7 miliar untuk investasi bisnis swasta dengan keringanan pajak investasi bisnis. Komponen terbesar dari paket infrastruktur yakni belanja infrastruktur berbasis sekolah, memiliki sejumlah elemen yang memungkinkan pembangunan yang cepat dan memaksimalkan dampak stimulus di seluruh Australia. Ini termasuk ketersediaan langsung tanah yang akan digunakan untuk membangun gedung baru, sehingga tidak ada penundaan perencanaan.

Salah satu faktor yang menentukan dari perlambatan ekonomi dan meningkatnya pengangguran adalah dampak krisis yang lebih keras kepada mereka yang kurang terampil. Salah satu tujuan kebijakan insulasi langit-langit efisiensi energi Pemerintah adalah untuk memberikan dukungan kepada tenaga kerja yang kurang terampil. Perindustrian Australia menginformasikan Pemerintah bahwa biasanya kursus pelatihan satu hari diperlukan sebelum orang dapat mulai bekerja untuk mengisolasi langit-langit rumah di bawah pengawasan. Oleh karena itu, bagian dari paket ini tidak hanya akan menurunkan biaya terkait energi untuk Australia dengan menyediakan isolasi gratis untuk lebih dari 2 juta rumah, tetapi juga menyediakan kesempatan kerja bagi pekerja yang sebagian besar kurang terampil. Komponen infrastruktur lain dari paket stimulus Februari investasi di perumahan sosial dan infrastruktur transportasi juga dirancang sebagai respon cepat.

Langkah-langkah berikutnya termuat dalam Anggaran 2009-10. Dalam Anggaran, Pemerintah mengajukan fase ketiga dalam program infrastrukturnya. Tambahan $ 22 miliar untuk infrastruktur skala besar diumumkan, yang mewakili hasil perencanaan yang telah dipercepat kembali pada bulan Oktober ketika paket stimulus pertama disampaikan. Pengeluaran untuk infrastruktur jangka panjang ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas produktif ekonomi dan menyediakan dukungan jangka menengah berkelanjutan untuk ekonomi dan pekerjaan.

Dengan kebijakan ini, Pemerintah menguraikan tanggapannya terhadap jatuhnya pendapatan Australia $ 210 miliar dalam lima tahun, yang termasuk jatuhnya pendapatan satu tahun terbesar sejak 1930-an. Meskipun runtuh dalam pendapatan, Australia masih diproyeksikan memiliki hutang bersih terendah sebagai proporsi PDB dari semua negara maju dan untuk relatif cepat mengembalikan anggaran ke surplus. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tesebut, yakni titik awal yang baik, paket stimulus fiskal bersifat sementara dan tidak dibangun dalam pengeluaran struktural, dan pengenalan langkah-langkah pendapatan dan tabungan yang dirancang untuk berdampak pada anggaran dalam waktu dua tahun.

Dalam menguraikan strategi fiskal jangka menengah, Pemerintah Australia tidak berusaha untuk mengimbangi jatuhnya pendapatan jangka pendek agar tidak memangkas dukungan kebijakan untuk ekonomi dan pekerjaan. Tetapi pemerintah menerapkan kebijakan yang menunjukkan komitmennya untuk mengembalikan anggaran menjadi surplus dalam jangka menengah

***Kerjasama Ekonomi Australia dengan Kawasan Asia***

Kebangkitan ekonomi Asia merubah dinamika kawasan regional dan juga seluruh dunia. Meskipun Amerika Serikat tetap menjadi aktor strategis yang paling berpengaruh di Asia untuk masa mendatang, namun pertumbuhan ekonomi dan kepentingan intra-nasional yang lebih luas di Asia memiliki pengaruh yang lebih besar, terutama bagi China dan India, yang sudah mengubah tatanan di kawasan Asia.

Pada tanggal 4 Juni 2008, Perdana Menteri Kevin Rudd mengumumkan bahwa Australia akan berupaya memberikan kontribusi untuk meningkatkan kerja sama multilateral di kawasan Asia Pasifik. Kebangkitan Ekonomi Asia memberikan banyak peluang bisnis baru bagi Australia, seperti perdagangan barang, jasa, tenaga kerja, dan peningkatan modal. Perdagangan lintas batas Australia dan Asia semakin kuat dengan berjalannya waktu. Peluang bisnis di Australia akan terus ada karena Australia memiliki pemahaman dan kapasitas yang baik untuk beradaptasi dengan berbagai macam pola bisnis di seluruh wilayah dunia. Termasuk usaha kecil dan menengah yang akan diintegrasikan kepasar Asia.

Permintaan Asia akan sumber daya mineral Australia juga mendukung pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, termasuk sektor konstruksi, manufaktur dan jasa. Pada tahun 2010, 4 negara terbesar tujuan ekspor Australia berasal dari negara Asia yakni, China, Jepang, Korea Utara, dan India. Amerika Serikat yang sebelumnya sebagai mitra dagang Australia kedua menurun menjadi posisi 5.

Amerika merupakan salah satu mitra dagang terbesar Australia sebelum terjadinya krisis ekonomi. Terlihat pada grafik 4.6 sebelum terjadinya krisis nilai ekspor Australia ke Amerika Serikat berada pada nilai ± 10 milliar USD. Namun jika dibandingkan dengan China, Jepang, Korea, nilai ekspor Australia ke Amerika Serikat mengalami penurunan yang signifikan dengan hanya mencapai senilai ± 7,5 milliar USD ditahun 2009. Meskipun kembali meningkat secara perlahan pada tahun 2010 hingga 2012, nilai ekspor Australia ke Amerika Serikat tidak sebanding nilainya jika dibandingkan nilai ekspor Australia ke negara-negara Asia lainnya.

Selama dekade ini, ekonomi besar yang sedang tumbuh dan berkembang di Asia telah menjadi tujuan yang semakin penting untuk ekspor barang dagangan Australia. Eksposur Australia yang lebih besar ke kawasan Asia yang tumbuh lebih cepat jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya telah disebut sebagai faktor penting yang menopang kinerja yang kuat selama krisis.

Peningkatan permintaan yang relatif lebih awal dari mitra dagang utama Australia akan berkontribusi pada kinerja Australia yang lebih kuat selama penurunan perekonomian global. Sementara permintaan global untuk ekspor komoditas Australia menurun, penurunan tidak berdampak signifikan bagi Australia yang dikarenakan permintaan yang cukup kuat dari China. Australia dan China sudah melakukan kerjasama ekonomi sejak tahun 1900-an. Australia dan China berkomitmen untuk tetap melakukan konsolidasi terkait hubungan kerjasama kedua belah pihak dengan menyelesaikan *Free Trade Agreement* (FTA). Nilai ekspor Australia ke China di tahun 2008 mencapai 32 miliar dollar Australia dengan bijih besi sebagai ekspor tertingginya.

Perdana Menteri Tony Abbott dan Perdana Menteri Shinzo Abe menandatangani Perjanjian Kemitraan Ekonomi Jepang-Australia (JAEPA) pada 8 Juli 2014 dan mulai berlaku pada 15 Januari 2015. Namun, perjanjian ini sudah dinegosiasikan sejak 23 April 2007. Perjanjian ini menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan peluang untuk investasi dan perdagangan. Perjanjian ini juga memperkuat ekonomi dan hubungan masyarakat Australia dan Jepang. JAEPA menguntungkan konsumen, petani, dan produsen makanan Jepang. Konsumen menikmati harga yang lebih rendah pada impor makanan Australia, termasuk daging sapi, produk susu, dan hortikultura serta mendapatkan pilihan yang lebih baik dan akses yang lebih luas ke produk-produk Australia yang berkualitas tinggi seperti anggur, keju, es krim, dan makanan laut

Menteri Luar Negeri Australia Hon. Stephen Smith dan Menteri Luar Negeri dan Perdagangan Republik korea H E Yu Myung-hwan menandatangani Nota Kesepahaman tentang Kerjasama Pembangunan antara Australia dan Republik Korea di Seoul pada 16 Desember 2009. Memorandum ini memberikan kerangka kerja untuk kerja sama yang lebih besar dalam bantuan pembangunan. Kedua negara bekerja bersama untuk mengeksplorasi cara-cara untuk memperkuat kolaborasi praktis, dengan fokus pada Indo-Pasifik dan memperkuat efektivitas pembangunan. Kedua negara juga bekerja sama dalam mengatasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh krisis subprime mortgage di kedua negara. Perjanjian ini menguntungkan bisnis Australia yang ingin mengekspor barang-barang Australia ke Korea atau ingin mengimpor barang-barang Korea untuk dijual di Australia. Perjanjian ini juga melindungi dan meningkatkan posisi kompetitif bisnis barang dan jasa Australia di Korea Selatan.

Selain kerjasama bilateral, Australia juga melakukan kerjasama regional yakni ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area (AANZFTA). Secara garis besar, pembentukan AANZFTA dilakukan berdasarkan adanya kedekatan geografis dan integrasi ekonomi politik di antara negara-negara anggota. Adapun manfaat dari AANZFTA secara ekonomi tidak lain menciptakan iklim perdagangan yang ofensif dan defensif, peningkatan kesejahteraan pada konsumen, peningkatan daya saing, dan peningkatan perlindungan dalam bidang investasi.

Perubahan pola perdagangan Australia menjadikan Australia salah satu negara yang memiliki orientasi dagang terbesar dengan kawasan Asia, hal ini terjadi karena antara pertumbuhan ekonomi Australia dan Asia saling melengkapi satu sama lain, meskipun terdapat beberapa hambatan dagang. Namun, hambatan dagang tidak serta merta mengurangi intensitas perdagangan antar dua wilayah ini, hubungan lintas batas dan trend teknologi akan terus mendorong varian ekspor Australia terus meningkat setiap tahunnya

**Kesimpulan**

Upaya pemerintah Australia dalam menghadapi dampak subprime mortgage tahun 2009 dilatarbelakangi oleh beberapa kebijakan yakni yang pertama ialah penurunan suku bunga. Pemerintah Australia bertindak untuk memastikan stabilitas sistem keuangan Australia dan mengamankan aliran kredit ke ekonomi, pada dasarnya dalam langkah-langkah stabilitas keuangan ini secara efektif melibatkan pemerintah mengambil risiko untuk meringankan kekhawatiran konsumen dan bisnis tentang sektor keuangan dengan kondisi ekonomi yang lebih luas. Dengan kebijakan penurunan suku bunga oleh Bank Sentral Australia, diharapkan investor akan kembali berinvestasi dan meningkatkan harga saham Australia.

Sedangkan bagian kedua (kebijakan stimulus fiskal) Pemerintah Australia tidak berusaha untuk mengimbangi jatuhnya pendapatan jangka pendek agar tidak memangkas dukungan kebijakan untuk ekonomi dan pekerjaan. Tetapi pemerintah menerapkan kebijakan yang menunjukkan komitmennya untuk mengembalikan anggaran menjadi surplus dalam jangka menengah.

Kemudian yang ketiga, didalam kebijakan ini membangun kerjasama ekonomi Australia dan Asia. Kebangkitan ekonomi Asia memberikan banyak peluang bisnis baru bagi Australia, seperti perdagangan barang, jasa, tenaga kerja, dan peningkatan modal. Perdagangan lintas batas Australia dan Asia semakin kuat dan menjadikan perubahan pola perdagangan Australia menjadikan Australia salah satu negara yang memiliki orientasi dagang terbesar dengan kawasan Asia, hal ini terjadi karena antara pertumbuhan ekonomi Australia dan Asia saling bersingergi satu sama lain.

**Daftar Pustaka**

***Buku***

# Acharya, V.V. and M. Richardson (2010). ‘Causes of the financial crisis’, Critical Review, Vol. 21

# Agustino, Leo. (2006). Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta

Arief, Sritua. (1993). Metodologi Penelitian Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.

Astley, M., Giese, J., Hume, M. and C. Kubelec (2009). ‘Global imbalances and the financial crisis’, Bank of England Quarterly Bulletin

Australia Government. (2012). *Australia in the Asian Century: White Paper October 2012.*Australia in the Asian Century Implementation Task Force, Department of the Prime Minister and Cabinet. Canberra: Commonwealth of Australia.

Craig A. Snyder. (2008). *Contemporary Security and Strategy*. Red Globe Press. New York.

H, Kharas dan Gertz G (2010). *The new global middle class: a cross-over from West to East‟, in C Li (ed.), China‟s emerging middle class: beyond economic transformation.* Brookings Institution Press, Washington, DC.

# Hady, Hamdy. (2004). Manajemen Bisnis Internasional, Teori dan Kebijakan. Ghalia Indonesia. Bogor.

# Fawcett Louise & Hurnel Andrew. (2002). *Regionalism in World Politics*. Oxford University Press. New York.

# Jhingan M.L. (2004). Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

# McDonald, T, and Morling. (2011). *Reasons for Resilience: The Australian Economy & the Global Downturn Part 1*. Economic Roundup.

# Modelski, George. (1962). *A Theory of Foreign Policy.* Praeger. New York.

# Paul A. Samuelson & William D. Nordhaus. (1992). *Macroeconomics*. McGraw-Hill. New York.

# Rampell, C. (2009). ‘Great Recession: A Brief Etymology’, New York Times.

R. F. Hopkins & R. W. Mansbach. (1973). Structure and Process in International Politics, Harper and Row, New York.

# Romer, C. (2009). *From Recession to Recovery: The Economic Crisis, the Policy Response, and the Challenges We Face Going Forward, Testimony before the Joint Economic Committee.* New York.

# Sjafrizal. (2008). Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Cetakan Pertama. Padang

***Sumber Lain***

Afandi, SA. 2015. “Globalisasi dan Dampak Ketergantungan Negara” Jurnal Ilmu Pengetahuan, (Online) dalam *http://socialphotograph.web.unej.ac.id/*

Alexander, D. (2013). *How Australia weathered the global financial crisis while Europe failed*. Retrieved from The Guardian: https://www.theguardian.com/commentisfree/2013/aug/28/australia-global-economic-crisis

Australian Bureau of Statistics

*http://www.abs.gov.au/*

Baily, M.N., Litan, R.E., and M.S. Johnson (2008). ‘The origins of the financial crisis’, Initiative on Business and Public Policy at Brookings, Fixing Financial Series, Paper 3

Business Insider

*http://www.businessinsider.com/the-four-official-recession-indicators-2013-2/?IR=T*

Capling, A. (2008). *Twenty years of Australia‟s engagement with Asia*. The Pacific Review , 21(5).

Infrastructure, Competition and Consumer Division. (2009). Australia's response to the global financial crisis. *AustraliaIsrael Leadership Forum*,. Retrieved from Australia Government The Treasury: https://treasury.gov.au/speech/australias-response-to-the-global-financial-crisis/

Investopedia. (2017). *Housing Bubble*. Retrieved from Investopedia: https://www.investopedia.com/terms/b/bubble.asp

Reserver Bank of Australia

*www.rba.gov.au/2008*

USA Today. (2013). *Timeline: Key events in financial crisis*. Retrieved from USA Today: https://www.usatoday.com/story/money/business/2013/09/08/chronology-2008-financial-crisis-lehman/2779515/

Yuliana, Clara. (2014). “Ekonomi Makro” Jurnal Ilmu Pengetahuan, (Online) dalam *https://www.academia.edu/25127281/makalah\_ekonomi\_makro\_krisis\_ekonomi*

1. Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. email: ryan.kurniawan090196@gmail.com [↑](#footnote-ref-1)